

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak-anak adalah suatu awal kehidupan untuk masa-masa berikutnya. Anak prasekolah (3-6 tahun) merupakan masa yang menyenangkan dan mengalami tahap tumbuh kembang yang beragam. Pada usia ini anak akan mengalami berbagai perkembangan dalam tahapan hidupnya (Potto *et al.*, 2023). Menurut (Kismawati *et al.*, 2022) dalam tahap pertumbuhan, anak akan mengalami masalah kesehatan yang dipengaruhi oleh imun tubuh yang rendah melebihi orang dewasa. Keadaan tersebut yang menyebabkan anak rentan terkena penyakit.

Anak-anak rentan terkena penyakit, demam, batuk, pilek, pneumomina, dan penyakit yang lain, terjadi pada anak yang berusia dibawah 5 tahun. Keadaan tersebut mengharuskan anak dilakukan perawatan di rumah sakit, dan menjalankan pengobatan. Ketika pasien anak dirawat di rumah sakit, mereka akan diberikan intervensi dan perawatan medis yang sesuai dengan diagnosis spesifik dan kebutuhan mendasar mereka. Salah satu prosedur yang sering dilakukan adalah pelaksanaan injeksi intra vena dalam pemberian obat (Surya *et al.*, 2020). Anak yang menjalani perawatan di rumah sakit pada dasarnya memberikan respon penerimaan yang buruk ketika dilakukan tindakan pemberian obat pada intravena, rasa nyeri saat dimasukkannya obat membuat anak menjadi lebih agresif dan tidak kooperatif dengan petugas kesehatan. Kondisi ini mempersulit perawat dalam melaksanakan tindakan keperawatan (Muryani, 2024).

Berdasarkan data dari UNICEF (2025) Penyakit menular umum yang sering menyerang anak-anak di dunia, di antaranya : Malaria, Pneumonia, Diare, HIV, TBC. Penyakit-penyakit tersebut dapat dicegah dan diobati, namun masih banyak anak yang meninggal karenanya. Penyebab kematian anak-anak bervariasi tergantung pada usia. Anak usia dibawah 5 tahun, sangat rentan terhadap penyakit menular. Pada tahun 2019, pneumonia, diare, dan malaria menyebabkan sekitar 30% kematian global pada anak-anak di bawah usia 5 tahun. Menurut data dari *World Health Organization*, (2024) menyatakan bahwa pada tahun 2020, sekitar 49% atau 67.454.453 anak menjalani

perawatan di rumah sakit, selain itu sekitar 57.322.454 anak menghadapi trauma berupa ketakutan dan kecemasan saat perawatan di Rumah Sakit.

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Ibu dan Anak (2024) bahwa terdapat 15,26 % anak Indonesia yang dirawat dirumah sakit pada tahun 2023. Untuk anak usia 0 – 4 tahun presentase penduduk yang mengalami keluhan Kesehatan pada tahun 2022 – 2024 sejumlah 20,63%. berdasarkan data survei kesehatan nasional (SUSENAS) pada tahun 2010, menyatakan jumlah anak usia pra sekolah sebesar 72% dari jumlah penduduk Indonesia, dan diperkirakan 35 per 100 anak mengalami hospitalisasi dan 45% diantaranya mengalami kecemasan. Presentase anak yang merasakan nyeri karena Tindakan pemberian obat secara intravena yaitu sekitar 71% anak usia 0-2 tahun merasakan nyeri saat pemberian obat intravena (Kemenkes RI, 2022).

Nyeri ketika diberikan obat intra vena merupakan keadaan yang biasanya terjadi ketika perawat memberikan pengobatan kepada pasien. Penolakan oleh anak terhadap tindakan yang dilakukan oleh perawat merupakan stressor kuat yang dapat mengakibatkan anak mengalami kecemasan. Kondisi tersebut membuat anak menjadi panik dan memberikan perlawanan kepada perawat karena anak sudah merasa takut terhadap beberapa tindakan yang dialaminya selama menjalani pengobatan dirumah sakit, sehingga hal tersebut dapat menimbulkan rasa trauma oleh anak (Aryatama *et al.*, 2022). Pengalaman anak selama hospitalisasi memiliki stresor yang menjadi krisis pertama yang harus dihadapi, stresor utama dari hospitalisasi antara lain adalah perpisahan, kehilangan kendali, cedera tubuh, dan nyeri. Pengalaman yang tidak terduga dan menjalani prosedur yang menyebabkan anak merasa nyeri. Salah satunya yaitu dari tindakan pemberian obat intra vena (Humayiroh *et al.*, 2024).

Berdasarkan permasalahan rasa nyeri akibat pemberian obat melalui intra vena pada anak yang sedang mengalami hospitalisasi dirumah sakit, dapat dilakukan intervensi yang harus memperhatikan kebutuhan anak yang disesuaikan tumbuh kembangnya. Diperlukannya Tindakan yang tepat untuk mengatasi kecemasan pada rasa nyeri tersebut. Untuk itu perlu dilakukan intervensi yang tepat agar anak merasa lebih nyaman dan kooperatif pada perawat sehingga proses perawatan tidak menjadi terhambat. Salah satu intervensi yang dapat dilakukan pada anak adalah dengan melakukan teknik distraksi menonton kartun (Ernawati *et al.*, 2023). Distraksi merupakan sebuah teknik dimana

menetapkan stimulus sebagai fokus perhatian yang akan mengurangi minat seseorang pada rangsangan lain. Teknik distraksi sebagai suatu cara khusus yang digunakan untuk menggeser konsentrasi anak dari rasa sakit ke hal-hal yang menarik. Teknik distraksi menonton kartun merupakan salah satu yang efektif untuk mengurangi masalah nyeri pada anak (Mustofa *et al.*, 2021.)

Teknik distraksi pada anak terdiri dari beberapa macam cara, salah satunya adalah dengan melakukan teknik distraksi menonton kartun karena sangat menghibur anak-anak dan sangat disenangi oleh anak-anak sehingga tidak mengganggu intervensi penyembuhan anak. Teknik distraksi menonton kartun merupakan teknik yang disukai anak-anak karena anak sedang mengalami masa pertumbuhan dan sangat tertarik pada sesuatu hal terutama gambar lucu yang ditampilkan dari film kartun. Ketika anak berfokus menonton film kartun, hal tersebut menjadikan impuls nyeri akibat adanya cedera tidak mengalir melalui tulang belakang, sehingga pesan tidak mencapai otak dan anak pun tidak merasakan nyeri (Pursitasari *et al.*, 2023). Distraksi menonton video kartun dapat membantu perawat dalam mengurangi nyeri pada anak selama prosedur perawatan. Teknik ini dapat merangsang serabut saraf besar untuk memicu neuron penghambat, mengaktifkan proyeksi yang mengirimkan sinyal ke otak, sehingga rangsangan nyeri tidak sepenuhnya diterima. Mekanisme distraksi menonton kartun berfungsi dengan mengalihkan perhatian anak dari rasa sakit yang dialami. Menonton film kartun dapat mengalihkan focus anak dari rasa sakit, sehingga anak menjadi lebih tenang dan rileks (Kamilah, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh (Zaman, 2021) terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata anak yang merasakan nyeri pada saat tindakan invasif dari 38 orang sampel setelah dilakukan tindakan distraksi menonton kartun didapatkan hasil dari uji man withnney untuk mengetahui perbandingan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi menonton kartun terhadap nyeri pada pemberian injeksi intravena. 9,88 kelompok intervensi dan 23,13 kelompok control dengan nilai p value adalah $0,000 < 0,05$. Dimana H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ada pengaruh distraksi menonton kartun terhadap nyeri pada anak yang dilakukan Tindakan infasif pemasangan infus. Efektifitas teknik distraksi dengan menonton filem dibuktikan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Rhomantri *et al.*, (2022) didapatkan hasil penelitian pada 2 responden yang dilakukan teknik distraksi

menonton kartun, sebelum dilakukan intervensi responden skala nyeri diukur dengan *FLACC* Face (wajah), Legs (kaki), Activity (aktivitas), Cry (tangisan), dan Consolability (kemampuan dihibur). skala nyeri responden 2 (nyeri ringan) kemudian setelah dilakukan teknik distraksi menonton film skala nyeri mengalami perubahan menjadi 0 (tidak ada nyeri). Dapat disimpulkan bahwa teknik distraksi menonton film efektif untuk menurunkan rasa nyeri pada anak yang sedang dilakukan tindakan injeksi intravena di ruang perawatan rumah sakit.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 03 Februari 2025 didapatkan data yang diperoleh dari wawancara pada perawat di Ruang HCU Cempaka total jumlah pasien yang dirawat di bulan Januari sebanyak 279 pasien. Pada hari tersebut total pasien adalah 9 dengan jumlah bed pasien 9 full terisi pasien anak. Dengan diagnosis pasien paling banyak adalah pneumonia. Anak yang merasakan nyeri saat dilakukan tindakan pemberian obat melalui intravena sebanyak 9 anak dengan keadaan *composmentis* yang didapat dari hasil observasi dalam 1 hari dengan mengukur skala *FLACC*, dan belum pernah diberikan penerapan terapi distraksi menonton kartun di ruang HCU Cempaka.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan dan hasil yang didapatkan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penerapan tindakan keperawatan tentang “Penerapan Teknik Distraksi Menonton Kartun Untuk Mengurangi Rasa Nyeri Pada Anak Saat Diberikan Tindakan Injeksi Intravena di Ruang HCU Cempaka RSUD Dr. Moewardi Surakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana penerapan teknik distraksi menonton kartun efektif untuk mengurangi rasa nyeri pada anak saat dilakukan injeksi intravena di Ruang HCU Cempaka RSUD Dr. Moewardi Surakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil implementasi pemberian teknik distraksi menonton kartun dalam mengurangi rasa nyeri pada anak saat dilakukan injeksi intravena di Ruang HCU Cempaka RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan hasil skala nyeri pada anak saat dilakukan injeksi intravena sebelum dilakukan penerapan teknik distraksi menonton kartun di Ruang HCU Cempaka RSUD Dr. Moewardi Surakarta.
- b. Mendiskripsikan hasil skala nyeri pada anak saat dilakukan injeksi intravena setelah dilakukan penerapan teknik distraksi menonton kartun di Ruang HCU Cempaka RSUD Dr. Moewardi Surakarta.
- c. Mendiskripsikan perkembangan skala nyeri pada anak saat dilakukan injeksi intravena sebelum dan sesudah dilakukan penerapan pemberian teknik distraksi menonton kartun di Ruang HCU Cempaka RSUD Dr. Moewardi Surakarta.
- d. Mendiskripsikan perbandingan hasil akhir antara 2 responden sebelum dan sesudah penerapan pemberian teknik distraksi menonton kartun di Ruang HCU Cempaka RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Pada penulisan karya ilmiah akhir ini diharapkan :

1. Manfaat Praktis

a. Bagi pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan

Diharapkan dapat menjadi bahan tambahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan distraksi menonton kartun pada anak yang mengalami nyeri pada saat dilakukan tindakan injeksi intravena. Sehingga menjadi saran baru yang positif dalam proses asuhan keperawatan.

b. Bagi rumah sakit

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi dari hasil penerapan ini bagi perawat dan teknik distraksi menonton kartun ini dapat diterapkan pada pasien anak yang mengalami nyeri pada saat tindakan injeksi intravena.

c. Bagi peneliti

Diharapkan menjadi sarana untuk memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan di tatanan pelayanan keperawatan, khususnya penelitian tentang pelaksanaan teknik distraksi menonton kartun pada anak yang merasakan nyeri saat dilakukan tindakan injeksi intravena.

d. Bagi pasien anak

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pasien anak yang merasakan nyeri saat injeksi intravena dan menambah informasi pada keluarga untuk menambah pengetahuan sehingga dapat mengatasi masalah nyeri pada saat tindakan injeksi intravena.

E. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan, menambah wawasan dan memberikan masukan informasi sehingga dapat digunakan sebagai referensi selanjutnya terkait penanganan asuhan keperawatan pada anak yang mengalami nyeri pada saat intervensi injeksi intravena menggunakan teknik distraksi menonton kartun.

